

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Pada umumnya harga saham di seluruh sektor industri mengalami penurunan dan menyebabkan nilai IHSG terkoreksi sangat dalam. Kondisi yang tidak menentu juga menyebabkan sebagian investor asing melepas saham yang sudah ditanamkan di Indonesia (**Saraswati, 2019**). Fenomena yang terjadi IHSG Sempat Anjlok di bawah 6000 pada perdagangan. IHSG terkoreksi 2,52% dengan catatan aksi jual bersih asing Rp 17,39 Triliun. Perang dagang AS – Uni Eropa menjadi Faktor yang mempengaruhi aksi jual di bursa saham domestik.

Keadaan Kondisi Ekonomi global saat ini akan terus berubah. Dalam era globalisasi, negara-negara dan pemangku kepentingan ekonomi harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Melalui kerja sama, regulasi yang bijaksana, dan investasi dalam pembangunan berkelanjutan, ekonomi global dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia. Investasi dalam inovasi dan teknologi menjadi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi.

Negara-negara perlu mendukung riset dan pengembangan, serta memfasilitasi adopsi teknologi digital untuk mengoptimalkan efisiensi ekonomi. Perusahaan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi yang telah didirikan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan setinggi - tingginya dengan menggunakan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Di Indonesia sektor yang paling berarti untuk pasar saham adalah sektor industri barang konsumsi **(Wahyudi, 2023)**.

Sektor Industri barang konsumsi merupakan perusahaan go public yang memiliki tingkat kompetisi cukup ketat, dimana masyarakat tidak akan pernah lepas dari industri barang konsumsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri, yaitu dengan menciptakan inovasi produk terbarunya dan mempersiapkan segala strategi untuk menghadapi persaingan antar sesama perusahaan industri barang konsumsi.

Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, menyebabkan setiap perusahaan industri barang konsumsi harus melakukan kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi Investor dan pelaku industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang berorientasi masa depan yang dapat mereka investasikan **(Midu et al., 2022)**.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal penting karena adanya nilai perusahaan merupakan suatu hal dimana berkaitan terhadap kemakmuran yang sangat memuaskan untuk para pemegang saham apabila perkembangannya harga saham meningkat dan melonjak. Naik turunnya nilai perusahaan adalah kejadian yang biasa terjadi pada perusahaan **(Supriandi & Iskandar, 2021)**.

Nilai Perusahaan yaitu PBV (Price Book Value) adalah rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham pada suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai suatu ekuitas **(Kurnia, 2019)**.

Nilai perusahaan ditentukan semata - mata oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi merupakan hal yang penting, karena pencapaian tujuan perusahaan hanya dapat dicapai melalui kegiatan investasi Perusahaan. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya menjadi tujuan dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. **(Hormati et al., 2023)**.

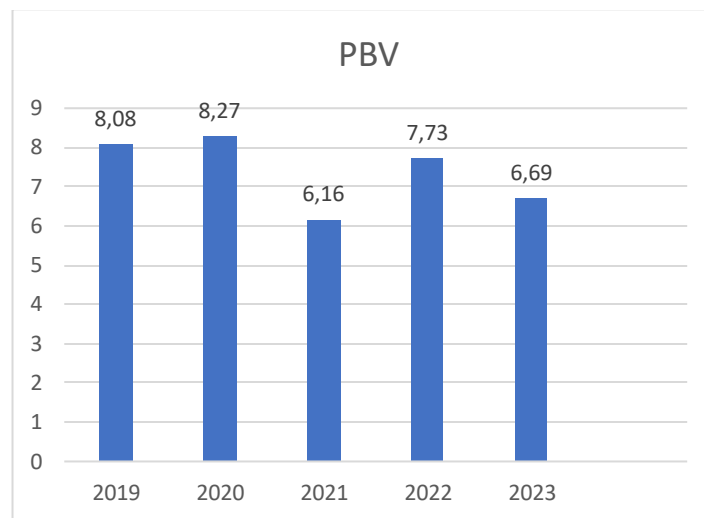
Berdasarkan data nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Price Book Value (PBV) dari 10 sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang diambil secara acak atau random dari BEI tahun 2019 -2023 Pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
PBV Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 -2023

NO	KODE EMITEN	PBV (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	5,31 %	4,35 %	5,61 %	9,59 %	7,75 %
2	EPMT	0,91 %	0,87 %	1,07 %	1,04 %	0,98 %
3	MIDI	0,27 %	3,97 %	3,94 %	4,31 %	3,67 %
4	CEKA	0,88 %	0,84 %	0,81 %	0,75 %	0,67 %
5	INDF	1,28 %	0,76 %	0,64 %	0,63 %	0,56 %
6	GOOD	0,81 %	3,24 %	6,39 %	5,78 %	4,06 %
7	MYOR	4,62 %	5,38 %	0,41 %	4,35 %	3,64 %

NO	KODE EMITEN	PBV (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
8	ROTI	2,6 %	2,61 %	2,95 %	3,05 %	2,97 %
9	ULTJ	3,43 %	3,87 %	3,53 %	2,93 %	2,76 %
10	UNVR	60,7 %	56,8 %	36,3 %	44,9 %	39,8 %
Rata – Rata PBV		8,081 %	8,269 %	6,165 %	7,733 %	6,686 %

Sumber : www.idx.co.id



Gambar 1.1 Diagram Sektor Industri Barang Konsumsi Rata – rata price book value (PBV) tahun 2019 -2023 (Sumber, Diolah Peneliti 2024)

Dari tabel dan diagram diatas , dijelaskan Persentasi rata – rata data *price book value* (PBV) menunjukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023 mengalami Nilai perusahaan yang Fluktuasi dapat dilihat dari rata – rata PBV selama 5 tahun. Perubahan Nilai PBV dari tahun ke tahun mencerminkan adanya perubahan persepsi investor. PBV pada tahun 2019 sebesar 8,08%. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan PBV yang signifikan bertepatan dengan dimulainya pandemi COVID-19 sebesar 0,19 % menjadi 8,27% Pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan 2,11% menjadi 6,16% yang

disebabkan persaingan yang ketat. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,57% menjadi 7,73% hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap sektor barang konsumsi. Adanya Penurunan PBV secara signifikan di tahun 2023 sebesar 1,04% menjadi 6,69% dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi minat investor pada perusahaan sektor barang konsumsi. Semakin besar nilai PBV maka semakin bagus nilai perusahaan. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat kondisi perusahaan sektor barang konsumsi yang fluktuasi pada beberapa faktor pada tahun 2019 -2023.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hasil Penelitian dari **(Dwiastuti & Dillak, 2019)** menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendapatkan profit dari penggunaan asset perusahaan. Mempertahankan atau membagikan profitnya merupakan keputusan dari perusahaan dalam menyikapi profit yang diperolehnya. Rasio yang sering dipakai untuk prediksi harga saham atau return saham yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA juga tolak ukur efektivitas emiten dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan asset **(Fadillah et al., 2021)**.

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Kondisi ini akan membuat banyak permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi **(Ambarwati & Vitaningrum, 2021)**. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini terlihat pada laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang **(Heru Harmadi Sudibyo, 2022)**.

Leverage merupakan penilaian numerik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau lembaga dalam menggunakan utang dalam kerangka keuangannya. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk menilai rasio solvabilitas. Debt to Equity Ratio sebagai ukuran keuangan yang mengevaluasi rasio total utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Statistik ini digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasi bisnisnya **(Diana, 2023)**.

Arus kas bebas atau *free cash flow* merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dianggap penting selain laba, karena dengan mengetahui saldo arus kas bebas dalam suatu perusahaan, manajemen dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga investor

akan secara permanen menanamkan saham nya pada perusahaan. Tanpa kas, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar dividen, membayar utang, maupun melakukan akuisisi (**Tarigan, 2023**).

Free Cash Flow umumnya digunakan sebagai ukuran yang relatif tepat untuk memahami keuntungan bisnis yang sebenarnya. Alasannya adalah karena aliran ini lebih sulit untuk dimanipulasi dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan daripada matriks yang lebih umum digunakan seperti pendapatan bersih, *Free Cash Flow* merupakan kas bebas perusahaan yang bisa didistribusikan kepada kreditor serta pemegang saham sebab tidak diperlukan untuk *working capital* ataupun untuk investasi pada aset tetap (**Selvianah & Hidayat, 2022**).

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah untung yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan pada bentuk untung ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan tiba. bila perusahaan memilih buat memberikan untung sebagai dividen, maka akan mengurangi untung yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal keuangan. sebaliknya Bila perusahaan menentukan buat menahan untung yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (**Reysa et al., 2022**).

Rasio pengukuran yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio pengukuran yang membandingkan antara pembayaran laba perusahaan pada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan (**Puspitaningtyas & Puspita, 2019**). Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada para

investor. dividen merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan terhadap para investornya (Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai IHSG mengalami penurunan signifikan yang mencerminkan ketidakpastian di pasar saham.
2. Fluktuasi yang besar dapat menyebabkan perubahan persepsi bagi investor
3. Pandemi Covid – 19 telah menjadi pemicu penurunan kinerja banyak perusahaan
4. Penurunan PBV yang signifikan di tahun 2021 – 2023 menunjukkan adanya masalah dalam mempertahankan kepercayaan investor.
5. Terdapat keputusan investasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi
6. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7. *Leverage* dapat meningkatkan keuntungan namun juga menimbulkan resiko bagi perusahaan

8. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi kewajiban jangka panjang.
9. Arus kas bebas yang cukup dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan investasi.
10. Kebijakan Dividen perusahaan yang tidak konsisten dapat mempengaruhi keputusan investasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar memudahkan penulis dalam memfokuskan penelitian ini dapat dibatasi masalahnya dengan variabel bebas pada (X1) Profitabilitas , (X2) *Leverage* dan (X3) *Free Cash Flow* yang merupakan variabel terikat (Y) Nilai Perusahaan dan (Z) Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 –2023?
2. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 –2023?
3. Bagaimana *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023?

4. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023?
5. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023?
6. Bagaimana *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023
2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 -2023
3. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 -2023
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023
5. *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023

6. *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pemimpin perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan keputusan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.